

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan nasional di Indonesia memiliki tujuan utama untuk mensejahterakan kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, Pembangunan ekonomi pun memprioritaskan pencapaian tujuan tersebut. Sasaran pada bidang ekonomi adalah terciptanya pembangunan daerah yang tangguh dalam rangka mendukung terwujudnya perekonomian nasional yang mandiri dan handal. Pembangunan nasional ditujukan untuk menetapkan kerangka landasan struktur ekonomi yang seimbang dengan berbagai sektor, baik sektor primer; sekunder; maupun tersier. Sedangkan landasan utama pembangunan ekonomi Indonesia terletak pada pola pembangunan jangka panjang (PJP) dan pada setiap Pembangunan Jangka Menengah, dimana pelaksanaannya selalu mengarah kepada sektor pertanian yang didukung oleh sektor lain sebagai usaha mendorong pertumbuhan perekonomian.

Pengembangan komoditi hasil pertanian diarahkan benar-benar berfungsi sebagai sektor yang menghasilkan bahan pangan, bahan ekspor, dan bahan baku bagi industri. Pembangunan terhadap wilayah seutuhnya dan tidak terjadi ketimpangan antar wilayah. Kebijakan pembangunan pertanian adalah serangkaian tindakan yang telah, sedang dan akan dilaksanakan oleh pemerintah untuk mencapai tujuan tertentu, adapun tujuan dari kebijakan pembangunan pertanian tersebut adalah memajukan pertanian, mengusahakan agar pertanian menjadi lebih produktif, produksi dan efisiensi produksi naik dan

akibatnya tingkat penghidupan petani yang lebih tinggi dan kesejahteraan yang lebih sempurna (Mubyarto, 1989).

Menurut Kuncoro (2004), pembangunan ekonomi daerah diartikan sebagai suatu proses dimana pemerintah daerah dan seluruh komponen masyarakat mengelola berbagai sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam daerah tersebut. Wujud perekonomian daerah yang dibangun mencerminkan peningkatan peran dan pelayanan masyarakat dengan tujuan utamanya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Hubungan antara pembangunan pertanian dan industri didalam masalah ketenagakerjaan bukan saja penting, tetapi mempunyai arti yang luas dan strategis. Karena pembangunan pertanian dapat berhasil dengan baik jika didukung oleh pembangunan industri dan sebaliknya pembanguunan industry dapat berjalan dengan baik apabila didukung oleh keberhasilan pembangunan pertanian.

Pembangunan industri merupakan bagian dari usaha jangka panjang untuk merombak struktur ekonomi yang berat sebelah pada produksi bahan mentah dan hasil-hasil pertanian kearah struktur yang lebih seimbang dan serasi. Pembangunan industri juga diarahkan untuk lebih meningkatkan peranan industri kecil dan kerajinan rakyat antara lain penyempurnaan, pengaturan, pembinaan, dan pengembangan usaha serta peningkatan produktifitas dan perbaikan mutu produksi. Dengan berkembangannya industri kecil akan meningkatkan pula pendapatan pengusaha dan pengerajin industri kecil, serta kemampuannya untuk memasarkan dan mengekspor hasil-hasil produksinya (Entang,1986).

Dalam industri kecil mempunyai potensi yang sangat baik untuk dikembangkan di sisi lain. Hasil alam dari pertanian yang melimpah sebagai bahan baku, banyak tersedia tenaga kerja dan peralatan yang digunakan masih sederhana. Dalam menjalankan usahanya industri kecil membutuhkan biaya produksi yang tidak besar, sehingga modal usaha yang dibutuhkan juga relatif kecil. Hal tersebut memudahkan para pengusaha untuk mendirikan pabrik baru berskala kecil.

Usaha industri kecil yang ada di pedesaan maupun di tempat-tempat lain, biasanya mengalami berbagai hambatan dalam menghasilkan volume produksi, sehingga pendapatan dari industri kecil juga menjadi rendah. Disamping itu industri kecil harus bersaing dengan industri lainnya yang berskala besar maupun menengah. Hal ini menyebabkan terjadinya suatu persaingan yang tidak sehat. Industri yang besar memiliki modal besar dan teknologi canggih akan lebih mudah berkembang dibanding dengan industri kecil yang memiliki modal paspasan dan teknologi yang terbatas.

Pembinaan terhadap pengusaha industri kecil juga diarahkan pada masalah harga dan peningkatan kualitas produksi. Salah satu bentuk pembinaannya berupa Konsultasi Peningkatan Mutu yang mencakup beberapa aspek dalam kegiatan produksi antara lain proses produksi, pemasaran, permodalan, kualitas perhitungan harga pokok serta administrasi pembukuan sederhana. Kegiatan produksi tidak akan terwujud dan terlaksana tanpa adanya alat atau benda yang digunakan untuk memproduksi suatu barang.

Di dalam suatu produksi tidak lepas dari adanya proses produksi. Pada produksi emping melinjo ini membutuhkan berbagai jenis faktor produksi, diantaranya terdiri dari bahan baku utama, jumlah tenaga kerja, dan teknologi.

Dengan menggunakan faktor produksi pada setiap proses produksi, perlu kiranya di kombinasikan dalam jumlah dan kualitas tertentu. Jadi faktor produksi tersebut adalah jenis-jenis sumber daya yang digunakan dan diperlukan dalam suatu proses produksi guna menghasilkan barang dan jasa. Besar kecilnya barang dan jasa dari hasil produksi tersebut merupakan fungsi produksi dari faktor produksi. Selain faktor produksi bahan baku, tenaga kerja, teknologi, juga terdapat faktor produksi yang lain seperti modal, transportasi, sumber energi atau bahan bakar, dan pemasaran (Godam, 2006).

Output merupakan jumlah produksi yang dihasilkan dalam suatu perusahaan. Semakin banyak output yang dihasilkan berarti semakin besar pula perusahaan tersebut. Input dapat berpengaruh terhadap produksi suatu barang atau jasa. Selain itu besarnya jumlah output yang dihasilkan akan berdampak pada input bahan baku yang dibutuhkan. Semakin besar output produksi yang dihasilkan maka input bahan baku yang dibutuhkan juga semakin banyak. Besarnya jumlah kapasitas produksi juga tidak lepas dari modal kerja yang digunakan dalam proses produksi. Hal ini menunjukkan semakin besar kapasitas produksinya maka semakin besar pula modal kerja yang dibutuhkan untuk proses produksi. Dalam proses produksi juga tidak lepas dari jumlah tenaga kerja yang digunakan.

Keberadaan industri kecil ternyata dapat memberikan manfaat sosial antara lain manfaat pertama: industri kecil dapat menciptakan peluang berusaha yang luas dengan pembiayaan yang relatif murah. Manfaat kedua: industri kecil turut mengambil peranan dalam peningkatan dan mobilitas tabungan domestik. Adapun manfaat ketiga: industri kecil mempunyai kedudukan komplementer terhadap industri besar dan sedang, karena industri kecil menghasilkan produk

yang relatif murah dan sederhana, yang biasanya tidak disediakan industri besar dan sedang (Irsan, 1986).

Untuk itu industri kecil perlu dibina dan dikembangkan dengan baik sehingga dapat memperbesar sumbangannya bagi perekonomian nasional pada umumnya dan memberikan sumbangan bagi daerah di mana industri kecil itu tumbuh dan berkembang. Di samping peranannya yang besar dalam menyerap tenaga kerja, industri kecil juga berperan dalam meningkatkan penghasilan masyarakat dan meningkatkan ekspor. Oleh sebab itu dibutuhkan komitmen yang lebih besar dari pemerintah terhadap upaya peningkatan industri kecil dan menengah dalam perekonomian nasional melalui pembinaan yang mencakup permodalan seperti kredit untuk usaha kecil dan menengah, bantuan teknologi dan informasi, pengembangan sumber daya manusia dan pemasarannya.

Setelah memahami peranan dan strategisnya pengembangan industri kecil, maka disadari bahwa para pengusaha kecil akan menghadapi kesulitan dalam mewujudkannya tanpa dukungan dan bantuan dari pihak-pihak yang terkait. Bagaimanapun mereka menghadapi keterbatasan-keterbatasan yang kadang-kadang tidak dapat mereka pecahkan sendiri. Ketiadaan akan dukungan yang cukup dan wajar terhadap industri kecil oleh pemerintah merupakan kendala bagi perkembangan industri kecil. Salah satu yang merupakan kendala yang sering dijumpai adalah masalah keterbatasan permodalan. Dengan terbatasnya modal dan minimnya pengetahuan para pengusaha kecil terhadap pemasaran produknya akan menghambat produktivitas dari faktor-faktor produksi industri kecil. Di samping permodalan, kendala lain berkaitan dengan akses pasar dan juga tempat berusaha (lokasi), akses terhadap teknologi, peningkatan

sumber daya manusia, dan pengambilan kebijaksanaan oleh pemerintah (Tanjung, 2001).

Kabupaten Bangkalan selain mempunyai potensi yang sangat besar dalam pengembangan industri kecil, kondisi alam Kabupaten Bangkalan sangat cocok untuk mengembangkan industri kecil tersebut. Di mana terdapat banyak bahan baku melimpah dan banyak di Kabupaten Bangkalan di mana salah satunya adalah melinjo yang bisa diproduksi menjadi emping, disamping itu Kabupaten Bangkalan merupakan daerah yang strategis karena terdapat Jembatan Suramadu yang menghubungkan Madura dan Surabaya yang merupakan ibukota Provinsi Jawa Timur sehingga wisatawan dari luar daerah dengan mudah datang ke Bangkalan sehingga hasil industri emping melinjo akan lebih mudah dalam memasok dan memasarkan hasil industri yang ada di Bangkalan khususnya emping melinjo ini keluar daerah.

Tabel 1.1 menggambarkan mengenai jumlah produksi melinjo yang terdapat di Kabupaten Bangkalan.

Tabel 1.1
Jumlah Tanaman dan Produksi Melinjo di Kabupaten Bangkalan
Tahun 2013

NO	Kecamatan	Jumlah Tanaman (pohon)	Tanaman Menghasilkan (produktivitas pohon)	Total Produksi (kw)	Produktivitas (kg/pohon)
1.	Kamal	15	-	-	-
2.	Labang	150	30	8.00	26.67
3.	Kwanyar	-	-	-	-
4.	Modung	-	-	-	-
5.	Belega	25	-	-	-
6.	Konang	-	-	-	-
7.	Galis	598	168	42.00	25.00
8.	Tanah Merah	125	-	-	-
9.	Tragah	597	-	-	-
10.	Socah	7.893	7.063	1.807.00	25.58
11.	Bangkalan	13.725	10.373	2.599.00	25.06
12.	Burneh	22.530	19.508	2.922.00	12.97
13.	Arosbaya	180	30	8.00	26.67
14.	Geger	12.062	4.228	2.281.00	18.91
15.	Kokop	-	-	-	-
16.	Tanjung Bumi	-	-	-	-
17.	Sepuluh	-	-	-	-
18.	Klampus	21	-	-	-

Sumber: Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Bangkalan, 2013.

Berdasarkan Tabel 1.1, tanaman buah-buahan merupakan bagian dari sub sektor tanaman pangan dan hortikultura, tanaman buah-buahan yang dapat dibudidayakan dan dipetik hasilnya salah satunya adalah melinjo. Berdasarkan data yang ada di atas bahwa terdapat 4 daerah yang mempunyai produktivitasnya terbanyak dari pada daerah-daerah yang lainnya, diantaranya: Kecamatan Socah 1.807 kw, Kecamatan Geger 2.281 kw, Kecamatan Bangkalan 2.599 kw, dan Kecamatan Burneh 2.922 kw. Di samping itu melinjo banyak manfaatnya, dimana hampir seluruh bagian tanaman ini dapat dimanfaatkan.

Daun muda yang disebut dengan *so*, bunga yang disebut dengan *kroto*, kulit biji tua dapat digunakan sebagai bahan sayuran yang cukup populer di kalangan masyarakat di Bangkalan. Dan buah yang sudah tua itulah yang merupakan bahan baku pembuatan emping melinjo yang mempunyai nilai ekonomi yang cukup tinggi. Disamping itu keripik atau emping melinjo ini selain gurih dan mempunyai gizi yang bisa dijadikan makanan cemilan sehari – hari, juga bisa dijadikan oleh – oleh tangan khas Bangkalan.

Melinjo merupakan buah-buahan yang mempunyai banyak kegunaan, Dan melinjo merupakan tanaman yang tumbuh tersebar di mana-mana, serta banyak ditemukan di tanah-tanah pekarangan penduduk desa maupun penduduk perkotaan. Khususnya di Desa Langkap, Kecamatan Burneh, Kabupaten Bangkalan buah melinjo sangat melimpah sehingga oleh penduduk sekitar diproduksi dan diolah agar lebih bernilai ekonomi menjadi emping melinjo dan dapat dijadikan produk unggulan.

Tabel 1.2
Produk Unggulan Di Kecamatan Burneh
2012

No.	Uraian	Lokasi	Volume	
			Jumlah Industri	Satuan
1.	Emping Melinjo	Langkap	128	Pengusaha
2.	Batu Bata Putih	Benangkah	7	Pengusaha
3.	Anyaman Bambu	Kapor, Arok	32	Pengusaha
4.	Melati	Tonjung	24	Pengusaha
5.	Telor Asin	Tonjung	4	Pengusaha

Sumber Data: Mantri Pertanian Kecamatan, 2012.

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat diketahui bahwa di Desa Langkap, Kecamatan Burneh terdapat berbagai macam jenis usaha dan salah satunya adalah usaha pembuatan emping melinjo. Dari produk yang diusahakan tersebut terdapat produk unggulan yaitu emping melinjo dimana terdapat 128 pengusaha.

Dibandingkan dengan produk – produk yang lain seperti Batu Bata Putih terdapat 7 pengusaha, Anyaman Bambu terdapat 32 pengusaha, Melati terdapat 24 pengusaha, Telor Asin terdapat 4 pengusaha. Dibandingkan dari keempat produk unggulan yang ada di Kecamatan Burneh tersebut, Emping melinjo merupakan salah satu produk olahan hasil pertanian yang paling banyak diusahakan di Desa Langkap Kecamatan Burneh dikarenakan bahan baku yang banyak dan melimpah sehingga bisa dikembangkan dan menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa usaha pembuatan emping melinjo merupakan salah satu industri yang potensial dan mampu bertahan di tengah persaingan dengan industri makanan lain di Kabupaten Bangkalan.

Dilihat dari permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka sangat menarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi produksi emping melinjo di Kabupaten Bangkalan. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul :

“ Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Emping Melinjo di Desa Langkap, Kecamatan Burneh, Kabupaten Bangkalan “.

1.2 Rumusan Masalah

Melihat kondisi diatas, maka dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Variabel apa saja yang mempengaruhi secara signifikan terhadap produktivitas emping melinjo di Desa Langkap, Kecamatan Burneh, Kabupaten Bangkalan ?
2. Variabel manakah yang dominan berpengaruh terhadap hasil produksi emping melinjo di Desa Langkap, Kecamatan Burneh, Kabupaten Bangkalan ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui variabel apa saja yang mempengaruhi secara signifikan terhadap produktivitas emping melinjo di Desa Langkap, Kecamatan Burneh, Kabupaten Bangkalan.
2. Untuk mengetahui variabel manakah yang dominan berpengaruh terhadap hasil produksi emping melinjo di Desa Langkap, Kecamatan Burneh, Kabupaten Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1. Manfaat praktis:

1. Sebagai bahan informasi yang berguna bagi semua pihak yang memerlukan dan berkepentingan dengan masalah-masalah dalam meningkatkan produksi.
2. Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah maupun dari pihak swasta dalam menentukan kebijaksanaan yang berkaitan dengan bidang industri, khususnya dalam meningkatkan produksi industri kecil (home industri).

1.4.2. Manfaat teoritis:

1. Agar dapat dipergunakan bagi pengembangan ilmu ekonomi, dengan pemakaian teori ekonomi secara lebih mendalam, khususnya teori ekonomi produksi.
2. Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan, serta bahan dalam penerapan ilmu metode penelitian, khususnya mengenai gambaran pengetahuan tentang meningkatkan hasil produksi emping melinjo.

1.5 Sistematika Penulisan

Kerangka skripsi secara garis besar adalah sebagai berikut antara lain :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini secara ringkas memuat hal-hal yang mengantarkan kepada pokok permasalahan yang akan dibahas. Dimana terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memulai uraian tentang landasan teori yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas, penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, serta model analisa.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan sampel, prosedur pengumpulan data, serta teknik analisa yang akan menjelaskan variabel-variabel dalam penelitian ini dan pendekatan penelitian yang digunakan penulis.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi analisis hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum dan obyek penelitian, deskripsi hasil penelitian, hasil analisis dan pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi simpulan pembahasan dari hasil pembahasan penelitian bab-bab sebelumnya dan juga terdapat saran yang berhubungan dengan simpulan hasil penelitian.